

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG

LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Pagaran Dolok merupakan salah satu desa dari Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas di Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 400 Ha, dengan tergolong dataran rendah, dimana sebagian besar lahan tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk berladang, persawahan, perkebunan karet, dan perkebunan sawit. Iklim Desa Pagaran Dolok Sosa Jae sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Pagaran Dolok Kecamatan Huragi Kabupaten Padang Lawas¹.

Desa Pagaran Dolok ini terdiri dari 43 kepala keluarga (KK), dan jumlah masyarakat Desa Pagaran Dolok 210 jiwa. Jarak Desa Pagaran Dolok dari pusat Pemerintahan Kecamatan \pm 6 km, jarak dari Ibu Kota Kabupaten ke-Kotamadya dari \pm 36 km, dan \pm 250 km jarak dari kota provinsi, dan adapun alat transportasi yang digunakan adalah transportasi darat. Untuk transportasi dalam kota pada umumnya menggunakan mobil, sepeda motor, becak, dan sepeda.

¹ Sumber Data: Kantor Desa Pagaran Dolok

Desa Pagaran Dolok mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Permainan;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Permainan;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Permainan;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aliaga².

B. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa, sehingga pengetahuan tentang masalah kependudukan sangat diperlukan dan sangat penting. Oleh karena itu, prioritas pembangunan harus diletakkan pada pembinaan kualitas dan kepribadian Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan peningkatan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan fisik dan mental anak-anak yang menjadi generasi penerus agama dan bangsa, tanpa penduduk yang berkualitas, maka bangsa yang mempunyai modal yang kuat tidak akan dapat menyongsong pembangunan gemilang, namun justru sebaliknya.

Penduduk Desa Pagaran Dolok merupakan penduduk Transmigrasi dan pendatang dari berbagai daerah dan sebagian dari penduduk asli. Desa Pagaran Dolok mempunyai penduduk 210 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 106 orang, perempuan berjumlah 104 orang, yang terdiri dari 43 KK (kepala keluarga), biar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²*Ibid*

Tabel II.I
Jumlah Penduduk di Desa Pagaran Dolok

No	Nama Desa	Jumlah KK	Penduduk			Persentase
			LK	PR	LK+PR	
1	Pagaran Dolok	43	106	104	210	100%
Jumlah		43	106	104	210	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Dari tabel di atas diketahui komposisi jumlah penduduk Desa Pagaran Dolok jumlahnya sebanyak 210 orang dengan jumlah persentase (100%) , dan 43 kepala keluarga (KK). Jumlah laki-laki 106 orang, sedangkan jumlah perempuan 104 orang³.

Adapun klasifikasi penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Tabel II.2**Keadaan Penduduk Masyarakat Desa Pagaran Dolok Menurut Umur**

No	Umur	Penduduk		Persentase
		Pagaran Dolok	Jumlah	
1	0-4 Tahun	27	27	13%
2	5-6 Tahun	23	23	11%
3	7-16 Tahun	45	45	21.4%
4	17-21 Tahun	20	20	9.5%
5	22-59 Tahun	90	90	42.8%
6	60 ke atas	5	5	2.3%
Jumlah		210	210	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Pagaran Dolok adalah penduduk yang berusia antara 22-59 tahun berjumlah 90 orang, dengan persentase (42.8%), sementara jumlah penduduk yang terkecil adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 5 dengan persentase (2.3%)⁴.

Selanjutnya penduduk Desa Pagaran Dolok merupakan masyarakat yang multi etnis, dan pada umumnya mereka dapat bekerja sama dengan baik, terutama dalam urusan kemasyarakatan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Desa Pagaran Dolok Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah/Orang	Persentase
1	Mandailing	200	95.2%
2	Jawa	4	2%
3	Batak	6	2.8%
4	Hindu	-	0%
5	Budha	-	0%
Jumlah		210	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan suku di Desa Pagaran Dolok terdiri atas suku mandailing 200 orang dengan persentase (95.2%), suku Jawa 4 orang dengan persentase (2%), dan suku batak 6 orang dengan persentase (2.8%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa suku Mandailing merupakan suku yang paling banyak dari pada suku lainnya dan suku Batak menempati urutan kedua di Desa Pagaran Dolok⁵.

C. Agama

Persoalan agama merupakan persoalan yang penting dalam suatu masyarakat, karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan itu sendiri. Agama sebagai unsur

⁵ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

penting dalam kebudayaan, karena agama memberikan bentuk dan arah pada pikiran, perasaan dan tindakan manusia, selain itu agama juga sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Penduduk Desa Pagaran Dolok agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh penduduk Desa Pagaran Dolok, pada umumnya masyarakat Desa Pagaran Dolok menganut agama Islam.

Kehidupan beragama di Desa Pagaran Dolok cukup baik, hal ini tampak dari kerukunan hidup beragama. Adapun agama yang berkembang di Desa Pagaran Dolok adalah Agama Islam. Karena masyarakat Desa Pagaran Dolok mayoritas menganut ajaran agama Islam, jadi kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan adalah kegiatan keagamaan Islam seperti pengajian wirid Yasin (laki-laki) yakni setiap malam jum'at, dan wirid pengajian ibu-ibu yang rutin diadakan sekali dalam seminggu, yakni setiap pada hari jum'at, dan peringatan hari-hari besar Islam oleh masyarakat setempat.

Dalam beragama sangat diperlukan adanya saran dan prasarana yang mendukung sehingga terlihatlah suasana beragama ditengah-tengah masyarakat. Islam adalah agama mayoritas di Desa Pagaran Dolok Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Akan tetapi dalam kehidupan beragama Islam di daerah tersebut sangat mengedepankan sikap toleransi beragama, dimana adanya sikap saling menghargai antar sesama di Desa Pagaran Dolok. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.4**Jumlah Penduduk Desa Pagaran Dolok Berdasarkan Agama**

No	Keyakinan	Jumlah/Orang	Persentase
1	Islam	204	97.1%
2	Kristen Katolik	-	0%
3	Kristen Protestan	6	2.9%
Jumlah		210	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa pagaran Dolok mayoritas beragama Islam bahkan sebagainya besar warganya beragama Islam, yaitu mencapai 204 orang dengan persentase (97.1%), sedangkan Kristen Protestan berjumlah 6 orang dengan persentase (2.9%)⁶.

Dalam beragama sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga terlihatlah suasana beragama di tengah-tengah masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Tabel II. 5

Jumlah Tempat Sarana Ibadah di Desa Pagaran Dolok

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Gereja	-	
2	Musholla	-	
3	Mesjid	1	Permanen
Jumlah		1	Permanen

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Pagaran Dolok terdapat 1 (satu) unit mesjid yang permanen⁷.

D. Pendidikan

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Setiap masyarakat yang ingin berkembang di segala bidang kehidupan tidak boleh mengabaikan pendidikan. Karena maju mundurnya suatu daerah akan banyak dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut :

⁷ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Tabel II. 6

Jumlah Penduduk Desa Pagaran Dolok Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Taman kanak-kanak	10	5%
2	Sekolah Dasar	31	15.2%
3	SLTP	12	6%
4	SLTA	9	4.3%
5	Sarjana S1	11	5.5%
6	Belum Sekolah/Tidak	130	63%
7	Tamat Akademik (D3)	2	1%
Jumlah		210	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pagaran Dolok tidak sekolah atau yang belum sekolah sebanyak 130 orang dengan persentase (63%), yang sedang berpendidikan TK sebanyak 10 orang dengan persentase (5%), tamat Sekolah Dasar sebanyak 31 orang dengan persentase (15.2%), tamat SLTP sebanyak 12 orang dengan persentase (6%), tamat SLTA sebanyak 9 orang dengan persentase (4.3%), sedangkan yang tamat Sarjana S1 hanya 11 orang dengan persentase (5.5%), tamat akademik (D3) sebanyak 2 orang dengan persentase (1%), dengan demikian tingkat pendidikan penduduk Desa Pagaran Dolok tergolong

relatif rendah. Rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat mata pencaharian penduduk sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani⁸.

E. Ekonomi

Di Desa Pagaran Dolok ini masyarakatnya memiliki sumber pendapatan yang beraneka ragam. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diperoleh penduduk, dengan demikian pekerjaan yang ada di tengah-tengah masyarakat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 7
Penduduk Masyarakat di Desa Pagaran Dolok Berdasarkan Mata
Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai negeri Sipil (PNS)	1 Orang	0.5%
2	Mekanik	2 Orang	1.1%
3	Guru	6 Orang	2.8%
4	Wiraswasta	7 Orang	3.3%
5	Petani	73Orang	34.7%
6	Pekerja lain	121Orang	57.6%
Jumlah		210	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok

⁸ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

Berdasarkan dari tabel di atas telah tampak bahwa mayoritas mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat adalah sebagai PNS berjumlah 1 orang dengan persentase (0.5%), sebagai mekanik berjumlah 2 orang dengan persentase (1.1%), sebagai guru berjumlah 6 orang dengan persentase (2.8%), sebagai wiraswasta berjumlah 7 orang dengan persentase (3.3%), sebagai petani berjumlah 73 orang dengan persentase (34.7%), dan adapun yang mempunyai pekerjaan lain berjumlah 121 orang dengan persentase (57.6%), seperti, pengangguran dll. Dengan demikian dapat dikatakan mayoritas penduduk di Desa Pagaran Dolok adalah sebagai petani di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari⁹.

F. Sosial dan Budaya (Adat Istiadat)

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat karena masyarakat sebagai wadah penduduk pelaksanaan kebudayaan tersebut. Desa Pagaran Dolok mempunyai berbagai kebudayaan, dimana setiap suku bangsa memiliki adat istiadat masing-masing yang sesuai dengan daerahnya. Adat istiadat masyarakat Desa Pagaran Dolok merupakan adat istiadat yang dibawa dari tempat asal. Masyarakat Desa Pagaran Dolok merupakan daerah transmigrasi sehingga banyak adat istiadat.

Adapun suku asli Desa Pagaran Dolok mayoritas penduduknya adalah suku mandailing, sedangkan suku lainnya, seperti; suku Jawa, dan suku Batak Kristen,

⁹ Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pagaran Dolok 2013

suku ini adalah pendatang dari berbagai daerah. Seperti; dari pulau Jawa, dan dari Medan.

Di Desa Pagaran Dolok, mempunyai nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuat tenggang rasa dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial khas masyarakat mandailing.

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perkumpulan wirid bapak-bapak yang diadakan setiap malam jum'at, Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat ditingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.

- b. Perkumpulan wirid atau arisan ibu-ibu dilaksanakan setiap pada hari jum'at, dalam perkumpulan arisan tersebut memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak.

Perkumpulan wirid ibu-ibu memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai sosial budaya juga.

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat Desa Pagaran Dolok adalah:

- a. Upacara perkawinan atau Upacara Adat *Siriaon/Horja Haroan Boru/Pabuat Boru* (Upacara Adat Perkawinan), Sebelum di adakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara musyawarah (*marjamita*), dengan pihak calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan (*Dalihan Natolu*) masalah mahar, kemudian baru resepsi pernikahan.
- b. Upacara Adat Kematian (*Siluluton/Mambulungi*), Pelaksanaan Upacara Adat Kematian dilaksanakan: Pada saat penguburan, Pada hari lain yang akan ditentukan kemudian sesuai dengan kesempatan dan kemampuan keluarganya.

- c. Upacara Adat Berkarya (*Horja Siulaon*). *Horja Siulaon* adalah upacara adat memulai suatu bekerja (berkarya) secara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, seperti: mendirikan rumah baru, membuka sawah, dan lain-lain. *Horja Siulaon* merupakan kearifan-kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri suku Bangsa secara nasional.
- d. Syukuran Kelahiran Anak atau memberi nama anak (*mangayun anak atau manggoar anak*) yaitu berupa selamatan yang biasa disebut dengan istilah "*manggoar anak*". Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab *Al Barjanzi*. Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.
- e. Memperingati hari-hari Islami. Di antara umat Islam yang biasanya dilakukan memperingati antara lain: 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini biasanya ibu-ibu mengadakan acara masak-masak atau biasanya di sebut dengan "*masak bubur 'Asyuro*" satu kampung, tanggal 12 Maulud (Robi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan acara pengajian, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 21, 23, 24, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), dan pada 10 Julhijjah (hari raya idul adha).

Sedangkan adat kewarisan di Desa Pagaran Dolok Dalam hukum waris meliputi aturan-aturan dan keputusan-keputusan hukum yang bertalian dengan proses penerusan atau pengoperan dan peralihan atau perpindahan harta kekayaan materil dan non-materil dari generasi kegenerasi.

Asas ahli waris utama dan pertama dari Batak Mandailing bahwasanya seperti masyarakat batak lainnya yang menganut patrilineal hanya benar terhadap anak laki-laki (meskipun harta benda telah dibawakan kepada anak perempuan tidak boleh diabaikan). Dalam pewarisan dalam suku adat Mandailing bahwa hukum waris yang dipakai mencakup 3 (tiga) yang diutamakan dalam adat Mandailing, yaitu:

- a. Memakai hukum adat sebagai tombak pertama dalam menentukan waris.
- b. Memakai hukum Islam, sebab dalam suku Mandailing sudah memeluk agama Islam, maka mereka memakai hukum Islam dalam pewarisan.
- c. Memakai hukum konvensional/hukum nasional, sebab bila hukum adat dan hukum Islam tidak ingin dipakai maka mereka memakai hukum nasional.

Dalam pembagian warisan dalam suku mandailing yang memiliki waris di bagi atas 3 (tiga), yaitu:

- a. Anak laki-laki tertua
- b. Anak laki-laki termuda
- c. Anak laki-laki sulung dan bungsu

Dalam adat Mandailing hukum yang menetapkan warisan adalah memakai hukum Islam. Walaupun lebih banyak laki-laki yang mendapat warisan seperti halnya hukum adat, namun dari pihak perempuan pun mendapat bagian dalam warisan yang telah ditentukan dalam hukum Islam.

Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.